

Analisa Rasio

Seminar Manajemen Keuangan

Analisa Rasio

- cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan rasio atas data kualitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun ikhtisar laba rugi

Tujuan Analisa Rasio Financial

- Membantu memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi di dalam perusahaan berdasarkan informasi yang terbatas (laporan keuangan)
- Memberikan penilaian atas prestasi dan proyeksi masa depan perusahaan

Kegunaan Rasio Keuangan

- Perbandingan Internal
- Perbandingan Eksternal & Sumber Rasio Industri

PENGUNAAN ANALISA RASIO

1. Kemampu-labaan (Profitability)
2. Kemampuan Likuiditas (Liquidity)
3. Aktivitas/Activity Ratio

Rasio Likuiditas

Rasio	Metode Perhitungan	Interpretasi
a. Current ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar
b. Cash Rasio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan
c. Quick (Acid test) ratio	$\frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid (quick assets)
d. Working capital to total assets ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto)

Ratio Leverage

a. Total debt to Equity ratio	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang
b. Total debt to total capital Assets	$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$	Berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau Beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang
c. Long term debt to Equity ratio	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang
d. Tangible assets debt converage	$\frac{\text{Jml Aktiva-Ingtangible-Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$	Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang.
e. Times interest earned over	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga hutang Jangka Panjang}}$	Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga hutang jangka panjang

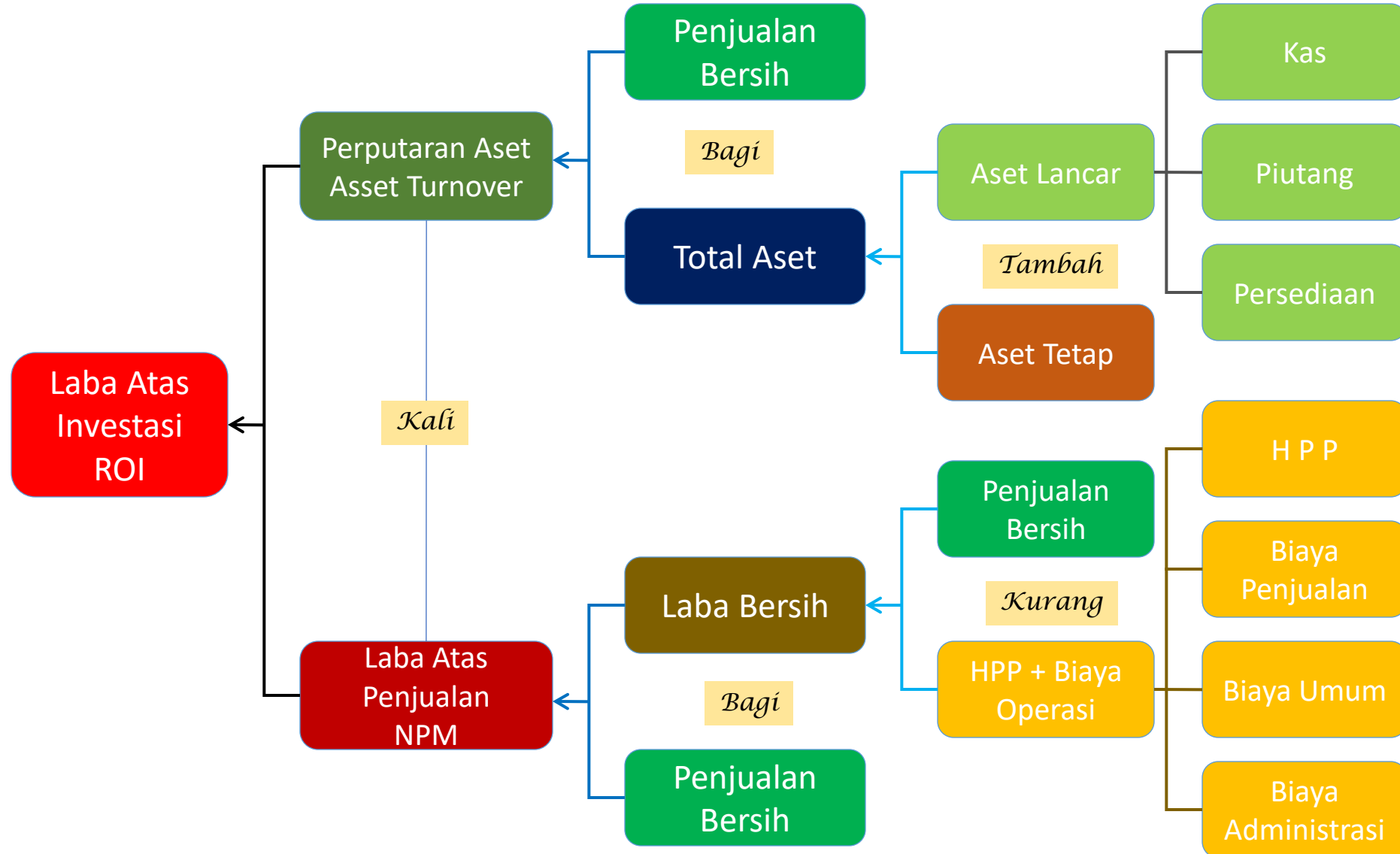
Ratio Aktivitas

a. Total Assets turn over	$\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Jumlah Aktivitas}}$	Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue
b. Receivables turn over	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Pihutang rata-rata}}$	Kemampuan dana yang tertanam dalam pihutang berputar dalam suatu periode tertentu
c. Average collection Period	$\frac{\text{Pihutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$	Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan pihutang
d. Inventory turn over	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Inventory rata-rata}}$	Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk ada
e. Average day's inventory	$\frac{\text{Inventory rata-rata} \times 360}{\text{Harga Pokok Penjualan}}$	Kemampuan menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada digudang
f. Working Capital turn over	$\frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$	Kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode tertentu ada indikasi dari siklus kas (cash cycle) dari perusahaan

Rasio Keuntungan

a. Gross Profit Margin	$(\text{Penjualan netto} - \text{Harga Pokok Penjualan}) : \text{Penjualan netto}$	Laba bruto per rupiah penjualan
b. Operating income ratio (Operating profit margin)	$\text{Penjualan netto} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{biaya adm. Penjualan \& umum} : \text{Penjualan netto}$	Biaya operasi sebelum bunga dan pajak (net operating income) yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan
c. Operating Ratio	$(\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya-biaya administrasi penjualan umum}) : \text{Penjualan netto}$	Biaya operasi per rupiah penjualan
d. Net profit margin (sales margin)	$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$	Keuntungan netto per rupiah penjualan
e. Earning Power of total investment (Rate of return on Total Assets)	$(\text{EBIT}) : \text{Jumlah Aktiva, atau}$ $\text{Operating profit margin} \times \text{Total Assets turn over}$	Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi + saham)
f. Net earning power ratio (Rate of return investment/ROI)	$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$	Kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto
g. Rate of Return for the owners (Rate of Return on Net Worth)	$\frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}}$	Kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa

HUBUNGAN ANTARA BEBERAPA RASIO POKOK



Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas

- Mengukur kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek
- Apakah perusahaan mampu membayar hutangnya bila jatuh tempo?
 - Current Ratio (Rasio Lancar)
 - Quick, or Acid Test, Ratio (Rasio Cepat)

Rasio Lancar

- Aset Lancar/Kewajiban Lancar
- $1.000/310 = 3,2 \times$
- Rata-rata industri = $4,2 \times$
- dengan RL 3,2, hanya mampu melikuidasi aset lancar sebesar 31% dari nilai buku ($1/3,2=0,31$)

Rasio Cepat

- $(\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Kewajiban Lancar}$
- $(1.000 - 615) / 310 = 1,2 \times$
- Rata-rata industri $= 2,1 \times$
- Semakin tinggi, semakin mampu membayar tagihan

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas

- Rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi
 - Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
 - Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)
 - Pengembalian Aset (Return on Assets /ROA)
 - Pengembalian Investasi (Return on Investment/ROI)
 - Pengembalian Modal Sendiri (Return on Equity/ROE)

Margin Laba Kotor

- $(\text{Penjualan neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}) / \text{Penjualan neto}$
- $(3.000 - 2.616) / 3.000 = 13\%$
- Rata-rata industri = 10%
- Merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan & mengindikasikan cara penetapan harga produk
- Margin lebih besar dari industri → perusahaan secara relatif kurang efektif dalam produksi & menjual produk di atas biaya yang dikeluarkan

Margin Laba Bersih

- EAT/Penjualan Bersih
- $113,5/3.000 = 3,8\%$
- Rata-rata industri = 5,0%
- Menunjukkan penghasilan bersih perusahaan per satu dolar penjualan
- Tiap satu dolar penjualan menghasilkan 3,8 sen laba bersih.

ROA

- EAT/Total Aset
 - $113,5/2.000 = 5,7\%$
 - Rata-rata industri = 9%
-
- Perusahaan lebih banyak menggunakan aset untuk menghasilkan satu dolar penjualan dibanding rata-rata industri

ROI

- Profitabilitas penjualan x efisiensi aset
 - Margin laba bersih x perputaran total aset
 - 3,8% x (Penjualan Bersih/Total Aset)
 - 3,8% x (3.000/2.000)
 - 3,8% x 1,5
 - 5,7%
-
- Tiap satu dolar yang diinvestasikan dalam aset menghasilkan 5,7 sen EAT
 - Bisa saja dua perusahaan yang memiliki NPM & perputaran total aset yang berbeda, memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama

ROE

- EAT/Ekuitas Pemegang Saham
- $113.5/896 = 12,7\%$
- Rata-rata industri = 15%
- Daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham
- ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik & manajemen biaya yang efektif

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas

- Mengukur bagaimana perusahaan menggunakan asetnya
 - Perputaran Persediaan (Inventory turn over)
 - Skedul Umur Piutang (Average collection Period/Day Sales Outstanding)
 - Perputaran Total Aset (Total Assets turn over)
 - Aktivitas Piutang (Receivables turn over)
 - Aktivitas Modal Kerja (Working Capital turn over)

Perputaran Persediaan

- Penjualan/Persediaan
- $3.000/615 = 4,9 \text{ x}$
- Rata-rata industri = $9,0 \text{ x}$
- Dengan perputaran yang rendah tsb, apakah perusahaan menyimpan barang rusak atau kadaluwarsa

Skedul Umur Piutang

- $\text{Piutang} / \text{Rata-rata penjualan per hari}$
 - $\text{Piutang} / (\text{penjualan per tahun} / 360)$
 - $375 / (3.000 : 360) = 45 \text{ hari}$
 - Rata-rata industri = 36 hari
-
- Perusahaan nampaknya menghadapi kesulitan menagih piutang.

Perputaran Total Assets

- Penjualan Bersih/Total Aset
- $3.000/2.000 = 1,5 \times$
- Rata-rata industri = $1,8 \times$
- Menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup atas investasi total asetnya
- Penjualan harus ditingkatkan, beberapa aset sebaiknya ditiadakan, atau kombinasi kedua langkah tsb.

Rasio Manajemen Hutang

Debt Management Ratios

Rasio Manajemen Hutang

- Penggunaan pinjaman dalam pembiayaan
- Rasio Hutang (Debt Ratio)

Rasio Hutang

- Total Hutang/Total Aset
- $1.084/2.000 = 53,2\%$
- Rata-rata industri = 40%
- bahwa lebih dari setengah pembiayaan perusahaan dari pinjaman

Rasio Nilai Pasar
Market Value Ratios

Rasio Nilai Pasar

- Sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan pendapatan dan nilai buku per saham
 - Rasio Harga/Pendapatan (Price/Earning Ratio, P/E Ratio)
 - Rasio Harga Pasar/Nilai Buku (Market/Book Ratio, M/B Ratio)

P/E Ratio

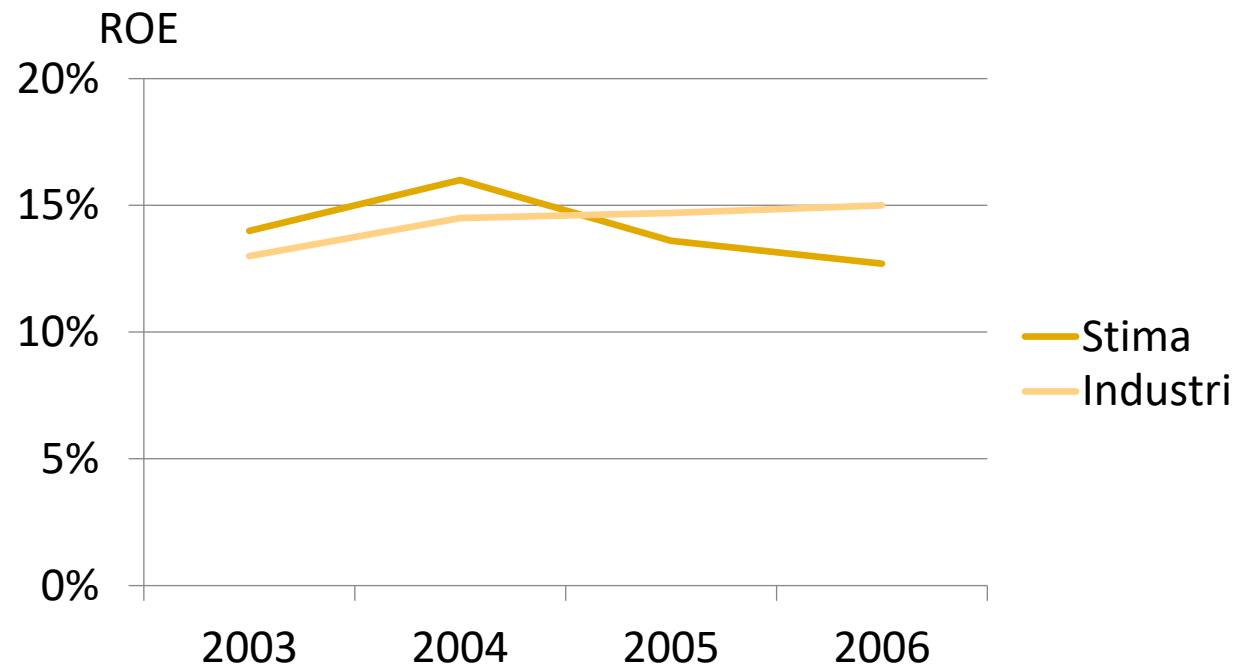
- Harga Per Saham/Pendapatan Per Saham
- $23/2.27 = 10,1 \times$
- Rata-rata industri = $12,5 \times$
- Perusahaan dianggap lebih beresiko, prospek pertumbuhan yang lambat, atau keduanya

M/B Ratio

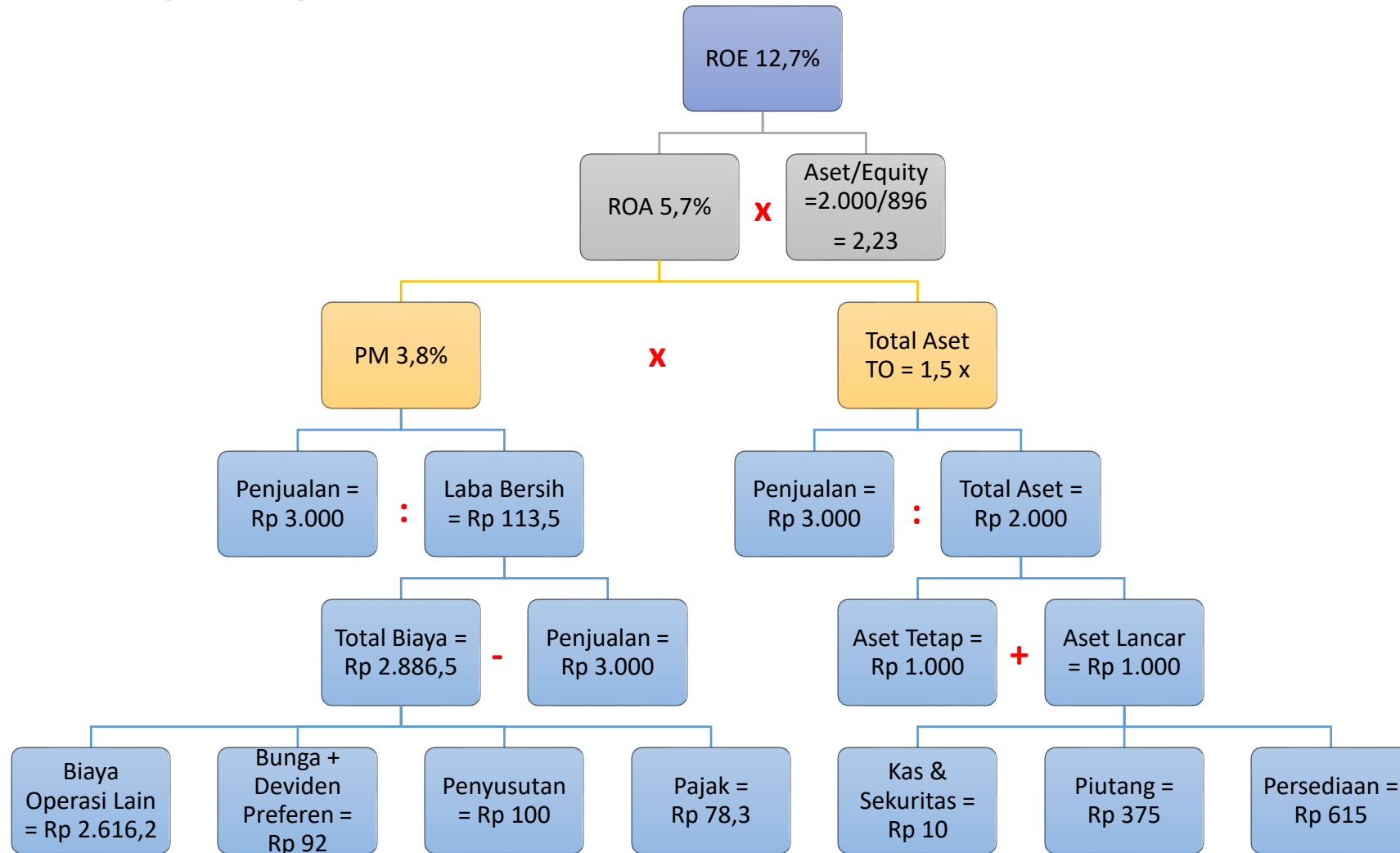
- Harga Pasar Saham/Nilai Buku Saham
 - Nilai buku saham: Saham Umum/Saham Tersedia
 - $896/50 = \$17,92$
- $23/17,92 = 1,3 \times$
- Rata-rata industri = $1,7 \times$
- Harga saham lebih rendah dari rata-rata industri
- M/B rasio umumnya $> 1 \rightarrow$ investor akan mau membayar harga saham lebih dari nilai bukunya

Analisa Trend

- Analisa rasio keuangan perusahaan atas waktu
- Digunakan untuk menentukan membaik atau memburuknya situasi keuangan



Bagan DU PONT



HUBUNGAN ANTARA BEBERAPA RASIO POKOK

